

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk ekonomi yang harus selalu melakukan kegiatan konsumsi demi melengkapi kebutuhan hidupnya. Konsumsi adalah tindakan mengurangi atau membelanjakan barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan secara fisik maupun secara Rohani (Wicaksono dan Mulyadi, 2014). Berkembangnya zaman dan teknologi membuat melimpahnya penyediaan produk bagi masyarakat. Hal ini berdampak semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat baik dari kualitas serta ragamnya yang membuat masyarakat semakin tertarik dengan pembelian barang yang menyebabkan terjadinya pergeseran pola konsumsi.

Pergeseran pola konsumsi di sebagian besar masyarakat Indonesia diakibatkan karena adanya perkembangan zaman. Banyaknya kemudahan serta keefektifan yang ditawarkan akibat adanya kemajuan teknologi dan informasi, jika tidak dibarengi dengan perilaku konsumsi yang bijak maka akan dapat menimbulkan masalah khususnya dalam berperilaku konsumsi. Pada umumnya masyarakat akan mendahulukan kebutuhan dasarnya daripada kebutuhan lain yang bukan menjadi prioritas. Adapun kebutuhan dasar yang dimaksud misalnya seperti rumah, pakaian, makan, biaya sekolah, dan lainnya. Mayoritas remaja mempunyai kecenderungan perilaku konsumtif yang disebabkan karena karakter remaja yang mudah terhasut oleh lingkungannya (Widyawati et al., 2020). Pola hidup mahasiswa khususnya di dunia perkuliahan cenderung ingin mengikuti perkembangan zaman sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya. Apabila tidak dapat mengontrol diri maka pola konsumtif akan terjadi.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang untuk mencapai kepuasan dari keinginannya serta lebih mendahulukan gaya hidup. Wardani dan Anggadita (2021) mengemukakan bahwa:

Manusia cenderung memiliki sikap atau perilaku seperti itu baik karena suatu produk belum pernah digunakan, seseorang telah menggunakan jenis produk yang sama dengan merek lain atau membeli suatu produk karena

diskon yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang yang menggunakan produk tersebut. (hlm. 6)

Perilaku konsumtif sudah menjadi sebuah fenomena yang seringkali terjadi dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah remaja yang mudah terpengaruh oleh pola konsumsi yang berlebihan. Perilaku konsumtif sangat dominan dikalangan mahasiswa karena sejatinya mahasiswa masih dalam pembentukan jati diri yang mudah sekali terpengaruh dari luar. Menurut Chita et al., (2015) menyatakan bahwa “Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana”.

Sangat mudah ditemukan mahasiswa yang dalam proses pencarian jati dirinya terpengaruh untuk mengikuti berbagai macam hal yang sedang tren, baik dari segi penampilan maupun gaya hidup karena selalu ingin menunjukkan eksistensi diri dilingkungannya. Mahasiswa akan berusaha melakukan berbagai cara untuk menjaga dan memperbaiki apa yang menurut mereka kurang menarik, mereka akan berusaha untuk terus mengkonsumsi barang-barang baru dengan membeli tanpa batas, sehingga menggiring mereka untuk tidak hemat dan menjauh dari pola hidup sederhana. Hal lain yang menunjukkan pola hidup konsumtif di kalangan mahasiswa saat ini, semua kemajuan berpusat pada dunia barat, mulai dari teknologi, mode pakaian, permainan (*timezone*), sampai tempat makan *seperti Pizza Hut, KFC, dan Mc Donald* di sekitaran kampus dipenuhi oleh mahasiswa. Bagi mahasiswa, memiliki perilaku konsumtif merupakan suatu kebanggaan, karena mereka akan senang jika terlihat modis, yaitu selalu mengikuti perkembangan dengan barang-barang yang sedang tren. Kebanyakan dari mereka melakukan hal tersebut hanya untuk pamer dan gengsi.

Hal tersebut diperkuat dengan data hasil pra penelitian mengenai perilaku konsumtif yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada jurusan Ekonomi Pembangunan, rata-rata perilaku konsumtif nya adalah 75,45%, lalu pada jurusan Manajemen sebanyak 71,28%, dan Akuntansi sebanyak 69,21%. Berdasarkan hasil pada pra penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tergolong

cukup tinggi terhadap perilaku konsumtif nya adalah Jurusan Ekonomi Pembangunan.

Adapun data hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 72 orang mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil pra penelitian mengenai perilaku konsumtif**

Persentase	Hasil Survei
81,9%	Mahasiswa sering membeli barang/jasa karena iming-iming diskon
73,6%	Mahasiswa sering membeli barang/jasa karena produk tersebut menarik
72,2%	Mahasiswa sering membeli barang/jasa berdasarkan preferensi orang lain
63,9%	Mahasiswa sering membeli barang/jasa dengan spontan atau tanpa dipikirkan dengan matang
76,4%	Mahasiswa sering membeli barang/jasa karena sedang populer di lingkungan teman sebaya
84,7%	Mahasiswa sering membeli barang/jasa Ketika kondisi keuangan sedang baik

*Sumber: Data diolah secara primer (2023)*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 tergolong cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari seringnya mahasiswa yang membeli barang/jasa karena iming-iming diskon sebanyak 81,9%, contohnya hal ini terjadi ketika ada promosi “Beli 1 Gratis 1” tanpa berpikir panjang mereka akan otomatis tergoda untuk membeli produk karena dibenaknya hal tersebut menguntungkan. Kemudian sebanyak 73,6% mahasiswa sering membeli barang/jasa karena produk tersebut menarik, karena tidak dapat dipungkiri kemasan yang menarik memang menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa sering melakukan pembelian. Selain itu terlihat dari seringnya mahasiswa yang membeli barang/jasa berdasarkan preferensi orang lain

sebanyak 72,2% dan dapat disimpulkan bahwa preferensi orang lain cukup berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Lalu 63,9% mahasiswa sering membeli barang/jasa dengan spontan/tanpa dipikirkan dengan matang. Pembelian secara spontan terjadi karena hasrat memenuhi emosi semata tanpa pemikiran yang panjang. Kemudian sebanyak 76,4 % mahasiswa sering membeli barang/jasa karena sedang populer di lingkungan teman sebaya. Teman bergaulnya seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang, baik itu dalam bertingkah laku, berpakaian, maupun dalam hal berbelanja. Lalu 84,7% mahasiswa sering membeli barang/jasa ketika kondisi keuangan sedang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang baik berpengaruh besar terhadap pembelian seseorang.

Perilaku konsumsi setiap individu satu dengan lainnya pasti berbeda. Perbedaan tersebut diakibatkan karena terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku konsumsi setiap individu. Adapun beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif menurut Amstrong dan Kotler (2000) faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seseorang adalah teman sebaya. Mahasiswa tumbuh dan berinteraksi dalam dua dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan teman sebaya, dimana teman sebaya sebagai yang lebih memberikan pengaruh dalam pergaulan dan konsumsinya. Mahasiswa merupakan konsumen yang memiliki karakteristik yang khas, seperti mudah tertarik pada mode, mudah terbuju oleh iklan dan rayuan penjual, tidak hemat, kurang realistis, romantis, dan impulsif. Karakteristik ini memudahkan mereka terjerat dalam perilaku membeli yang kurang efisien. Berdasarkan hasil penelitian Chrisnawati dan Sri (2011) selain faktor pengalaman dan proses belajar yaitu literasi keuangan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor sosial teman sebaya. Biasanya mahasiswa akan bersikap lebih aktif mencari masukan dari teman maupun berbagai iklan agar dapat menampilkan diri secara menarik, maka banyak remaja yang akhirnya terjerat dalam perilaku konsumtif.

Dalam memenuhi kebutuhan serta memuaskan keinginannya, remaja ataupun kalangan mahasiswa lebih cenderung percaya kepada pendapat serta saran

dari teman sebaya dibanding dengan pertimbangan dari orang tua. Laursen (2005) melandaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Aktivitas pertemanan mereka juga tidak hanya melalui pertemuan secara fisik tetapi juga melalui jejaring sosial media, misalnya melalui *facebook*, *twitter*, *instagram*, *tiktok*, *whatsapp*, *line*, dan sebagainya. Melalui jejaring sosial media mereka dapat menjalin pertemanan dan saling berbagi informasi, bahkan transaksi bisnis seperti yang dikenal sebagai bisnis online. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap teman sebayanya, sebab persepsi individu terhadap teman sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya. Selain itu, faktor yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku konsumtif adalah faktor psikologis salah satunya yaitu pengalaman belajar.

Dalam memenuhi kebutuhan khususnya dalam perilaku konsumsi, Mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang telah dipelajarinya selama masa perkuliahan, dan diharapkan mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan literasi ekonomi yang baik. Menurut Sina (2012) literasi ekonomi adalah keterampilan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Literasi ekonomi (pengetahuan dasar ekonomi/ melek ekonomi) merupakan salah satu implementasi dari proses pembelajaran yang merupakan suatu pilihan yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk menjadi konsumen yang rasional serta melalui pemahaman terhadap ilmu ekonomi ini di dalamnya akan diajarkan bagaimana menentukan pilihan dan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu termasuk membuat pilihan. Literasi ekonomi penting bagi mahasiswa karena akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi. Setiap individu perlu memiliki kemampuan literasi ekonomi agar dapat mengatur pola keuangan mereka, sehingga tidak terjadi pembelian yang tak terencana dimana individu tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga terjadilah pemborosan.

Bagi mahasiswa, memiliki perilaku konsumtif merupakan suatu kebanggaan, karena mereka akan senang jika terlihat modis, yaitu selalu mengikuti

perkembangan dengan barang-barang yang sedang tren. Kebanyakan dari mereka melakukan hal tersebut hanya untuk pamer dan gengsi. Selain itu, banyak mahasiswa yang melupakan kewajibannya sebagai mahasiswa untuk belajar dan mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat, tetapi mahasiswa lebih mementingkan apa yang mereka pakai untuk pergi ke kampus dibanding dengan apa ilmu yang mereka dapat ketika di kampus. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut menjadikan mahasiswa tidak bisa mengendalikan apa yang menjadi keinginannya dan tidak diimbangi dengan kontrol diri, yang akhirnya berdampak pada tingkat konsumsinya.

Kontrol diri dapat dijadikan salah satu potensi yang bisa digunakan dan dikembangkan oleh individu dalam menghadapi serta menjalani kondisi di lingkungan sekitarnya. Menurut Nurjanah (2019) mendefinisikan kontrol diri adalah mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Sejalan dengan hal tersebut Anggreini dan Mariyanti (2014) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikansi antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Sehingga kontrol diri dapat dijadikan suatu pengendali tingkah laku seseorang dalam memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin intens pula pengendalian dalam berkonsumsi agar tidak mengarah ke hal konsumtif. Pada kenyataannya mahasiswa tidak mampu mengontrol perbuatannya, apabila kontrol diri lemah, maka mahasiswa cenderung mengikuti kata hati dan tidak berpikir panjang. Dengan hal tersebut mahasiswa akan lebih bersikap tidak peduli apakah barang yang sifatnya konsumtif memberikan manfaat bagi dirinya atau tidak sama sekali.

Mahasiswa yang terbiasa dengan perilaku konsumtif dikhawatirkan akan terus menjalani pola perilaku yang sama sehingga ketika berada di dunia kerja, tidak adanya kesesuaian antara apa yang mereka dapatkan dan apa yang mereka inginkan, maka ada kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu masih banyak diantara mahasiswa yang mudah terpengaruh dengan teman-temannya serta belum menyadari pentingnya kontrol diri dan belum bisa mengendalikan sepenuhnya sehingga mereka berperilaku konsumtif. Dengan

demikian, hal tersebut perlu untuk dikaji lebih dalam lagi agar remaja dan kalangan mahasiswa dapat mengendalikan perilaku konsumtif mereka.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas yang didukung oleh fakta yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **‘Pengaruh Teman Sebaya dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif melalui kontrol Diri pada Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi’**”. (Survei pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Angkatan 2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah – masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap kontrol diri pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019?
2. Apakah ada pengaruh literasi ekonomi terhadap kontrol diri pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019?
3. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019?
4. Apakah ada pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019?
5. Apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019?
6. Apakah ada pengaruh teman sebaya melalui kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019?
7. Apakah ada pengaruh literasi ekonomi melalui kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Pengaruh teman sebaya terhadap kontrol diri pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
2. Pengaruh literasi ekonomi terhadap kontrol diri pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
3. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
4. Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
5. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
6. Pengaruh teman sebaya melalui kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
7. Pengaruh literasi ekonomi melalui kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Secara teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk melatih serta mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat berpikir kritis serta sistematis dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi.



- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efisiensi dalam berperilaku konsumtif.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat bermanfaat jika di masa yang akan datang akan melakukan penelitian sejenis.